

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MA NU TBS Kudus

a. Identitas Madrasah

Tabel 4.A.1. Identitas Madrasah

No	IDENTITAS	
1	Nama Madrasah	: MA NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS)
2	Alamat :	
	- Jalan	: KH. Turaichan Adjhuri 23 Kudus
	- Desa	: Kajeksan
	- Kecamatan	: Kota
	- Kabupaten	: Kudus
	- Propinsi	: Jawa Tengah
	- Kode Pos	: 59314
4	N S M	: 131233190003
5	Tahun Berdiri	: 1972
6	Nomor Telepon	: (0291) 445474
7	Nomor Faximile	: (0291) 445474
8	Alamat Home Page	
9	Alamat E-mail	: madrasahtbs@yahoo.com
10	Jarak dengan Pusat Kota	: 500 m
11	Status :	Terdaftar : Nomor : Wk/5.c/47/Pgm/Ts/1988 Diakui : Nomor : B/Wk/5.c/Pgm/Ts/189/93 Terakreditasi A
12	Kelompok Kerja Madrasah	: MAN 2 Kudus
13	Waktu Belajar	: Pagi hari mulai jam 07.00 s/d 13.30 Wib Libur hari JUM'AT
14	Kurikulum	: KTSP MA NU TBS Kudus
15	Status Tanah	: Wakaf / Milik sendiri
16	Status Bangunan	: Permanen / Kontruksi Beton
17	Organisasi Penyelenggara	: BAPENU Arwaniyyah Kudus

18	Jumlah Guru dan Karyawan	75 Orang
19	Jumlah Kelas	32 lokal
20	Jumlah Siswa	1157 Siswa

b. Sejarah Madrasah

Membahas madrasah tidak terlepas dari pondok pesantren yang merupakan basic perkembangan Islam di Indonesia. Begitu juga Madrasah *Tasywiquth Thullab Salafiyah* (TBS) embrionya dari sebuah pondok pesantren yang bernama "*Tasywiquth Thullab* (TB)" salah satu pondok pesantren tertua di Kabupaten Kudus.

Madrasah TBS berdiri pada tanggal 7 Jumadil Akhir, 1347 H. (tahun alif) bertepatan dengan tanggal 21 Nopember 1928 M. Pada awalnya nama Madrasah TBS adalah Madrasah *Tasywiquth Thullabatau* disingkat TB. Nama itu diambil dari nama pondok pesantren Balaitengahan yang diasuh oleh KH. Nur Chudrin, seorang ulama kharismatik lulusan dari Arad Saudi. Hari demi hari banyak Orang tua yang berminat memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Tasywiquth Thullab tidak hanya dari Kota Kudus tetapi daerah Jawa Tengah dan sekitarnya. Bahkan dari luar Pulau Jawa seperti Sumatera dan Kalimantan.

Suatu hari seorang ulama besar bernama KH. Mukhit Alumnus dari salah satu lembaga pendidikan Islam di Kairo Mesir, mempunyai suatu ide dan gagasan untuk mendirikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermisi *Ahl al-Sunnah wa al-jama'ah*. Gagasan ini dimaksudkan agar umat Islam ikut serta dalam berpartisipasi aktif dalam pembangunan pendidikan disamping untuk mencetak kader-kader Islam yang alim, cerdas, terampil, berwawasan kebangsaan dan *berakhlaq al-karimah*.

Gagasan yang cemerlang itu disampaikan Kepada KH Nur Khudrin pada saat bersilaturohlim ke rumahnya, untuk mengajak beliau agar model pembelajaran sorogan (pendidikan pesantren) dirubah ke pembelajaran yang lebih sistematis terprogram yakni ke lembaga pendidikan yang tertata

rapi dan profesional dan terstruktur serta mempunyai kurikulum yang terprogram pula yang modelnya *sifir-sifir* dan kelas-kelas. Madrasah yang baru ini tidak merubah dari visi misi dan tujuan terbentuknya sebuah lembaga pendidikan islam yakni, ingin mencetak kader-kader ulama *Tafaquh Fiddin* penerus perjuangan Islam dan pelestari ajaran-ajaran Islam Ala Ahli Sunnah Waljama'ah dan siap berkompetisi dalam kehidupan global *Anfa'u Linnas*. Gagasan ini juga didukung oleh KH Abdul Jalil salah seorang ulama Ahli Falak, *mutakhorijin* dari universitas Saudi Arabia.

Dari Ajakan KH Mukhit, tidak serta merta diterima oleh KH Nur Khudlrin, (Ketua) tetapi beliau mengadakan musyawarah dahulu dengan KH. Chandi (Sekretaris dan lurah pondok pesantren Tasywiquth Thullab) dan K. Kromowijoyo (Wakil Sekretaris), H. Asrurun (Bendahara), H. Noor Syahid (Wakil Bendahara), H. Thoyyib, H. Moqsith, H. Haris (Anggota) dalam musyawarah kyai-kyai tersebut sepakat untuk merubah sistim pembelajaran yang ada di pondok pesantren "*Tasywiquth Thullab*" menjadi Madrasah "*Tasywiquth Thullab*" disingkat menjadi TB yang artinya Gejolak orang-orang mencari ilmu, Tepatnya pada Hari Rabu Pon tanggal 07 Jumadal Akhirah 1340 H./21 November 1928 M, maka kurikulum pendidikannya perpaduan antara kurikulum pesantren (KitabKuning) dan kurikulum pemerintah (non Kitab Kuning).

Awal mulanya berdirinya Madrasah ini pada masa Pemerintahan kolonialisme Belanda dengan nama *Madrasah Tasywiquth Thullab*, enam tahun kemudian yakni pada tahun 1934 Madrasah *Tasywiquth Thullab* diberi tambahan kata "*school*" untuk mensiasati agar lembaga Pendidikan Islam ini tidak ditutup oleh Pemerintahan Belanda. Karena orang-orang Belanda khawatir kalau orang-orang Pribumi belajar tentang ilmu-ilmu agama Islam, maka mereka berani mengadakan pergerakan dan pemberontakan.

Hari demi hari, jaman pun mengalami perubahan. Ternyata Bangsa Indonesia pun mengalami perubahan dan terlepas dari cengkeraman

penjajah. Selanjutnya Madrasah *Tasywiquth Thullab School*(TBS) pun mengalami perkembangan dan perubahan sebagaimana kondisi Bangsa Indonesia yang terlepas dari cengkeraman Orang-orang Belanda, maka setelah merdeka, Madrasah ini mengalami perubahan nama *Tasywiquth Thullab School* menjadi *Tasywiquthullah Salafiyah*.

Untuk menentukan pergantian Nama *School*. Atau S, Para kyai sepuh Madrasah TBS Kudus mengajukan beberapa Nama; Pertama KH. Ma'mun Ahmad mengajukan nama Sunni dengan alasan bahwa Sunni merupakan aliran Islam yang berada di Timur tengah yang sepaham dengan Visi Madrasah TBS yakni Ahli sunnah Waljamaah. Kedua Dari Kelompok Kyai-Kyai Muda yang didukung oleh KH Turaichan Adjhuri Asyrofi seorang Ulama Ahli Falak (ayahanda KH Khoirozyad TA.) kata *School* diganti dengan *Salafiyah* sehingga namanya menjadi Madrasah *Tsywiquth Thullab Salafiyah* dengan singkatan tetap TBS, karena nama TBS sudah sangat dikenal oleh Masyarakat luas.

Setelah pergantian nama, tidak mengedorkan minat para orang tua untuk menyekolahkan anak cucunya, justru masyarakat semakin simpatik terhadap pola dan system pendidikan yang diterapkan oleh Madrasah *Taywiquth Thullab Salafiyah*. Hal ini terbukti tidak hanya masyarakat kudus, daerah Jawa Tengah bahkan sudah melebar ke luar pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan sekitarnya. Di samping itu prestasi yang dapat dilihat banyak ulumnus–alumnus dari madrasah ini yang mendapat legimitasi dari masyarakat.

Antusiasme masyarakat yang tidak tinggi untuk menyekolahkan anak cucunya agar dapat mengetahui,memahami dan mengamalkan ilmu agama dan ajaran–ajaran Islam sekaligus menjadikan anak cucunya seorang yang berguna bagi agama, masyarakat, negara dan bangsa serta dapat menjunjung harkat martabat masyarakat.

Pada awalnya (tahun 1972 M.), proses pembelajaran bertempat di pondok pesantren *Tasywiquth Thullab*, karena saking banyaknya santri yang masuk di madrasah Aliyah maka santri–santri Madrasah Aliyah,

Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan di pindahkan dari pondok pesantren TB ke Masjid Kenepan sebelah utara Masjid *Al-Aqsho* Menara Kudus. Di Masjid Kenepan agak lama, karena Pengurus belum punya modal untuk membangun gedung baru.

Beberapa tahun kemudian Madrasah *Tasywiquth Thullab Salafiyah* mendapat wakafan sebuah rumah kuno yang bertempat di sebelah utara agak ke timur dari pondok *Tasywiquth Thullab* Baletengahan Kudus, maka proses belajar mengajar santri-santri Aliyah pindah ke rumah kuno tersebut. Karena lokasinya agak sempit maka Pengurus Madrasah mencari tanah di sekitar rumah kuno itu untuk pengembangan, Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT dan kegigihan Pengurus madrasah, usahanya tidak sia-sia. Beliau mendapatkan tanah sebagaimana yang diinginkannya.

Setelah punya modal para pengurus membangun dan merenovasi bangunan rumah tua itu menjadi sebuah gedung yang megah. Untuk mendapatkan sertifikasi dari pemerintah dari status terdaftar menuju status diakui, Madrasah *Tasywiquth Thullab Salafiyah* menginduk ke Yayasan Arwanayah di mana mekanisme kerjanya terbagi menjadi dua sector, untuk urusan ke atas, artinya yang berkaitan dengan kebijakan lembaga menganut atau diurus oleh Yayasan. Sedangkan untuk urusan kebawah ketingkat pelaksana harian diurus oleh Pengurus Madrasah. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan terjadi mis-komunikasi dan mis-informasi serta kerancuan kebijakan (*police*). Maka setelah pengidukkan lembaga pendidikan ke yayasan tersebut Madrasah TBS mendapat sertifikasi dari Departemen Agama/Departemen Pendidikan Nasional.

Paparan sejarah Madrasah Aliyah TBS Kudus tadi memberi gambaran perkembangan sekolah hingga saat sekarang yang masih memegang erat kurikulum *salafiyah* di tengah perkembangan dunia modern dan global. Madrasah MA NU TBS Kudus masih dapat membuktikan eksistensinya kendati arus perubahan zaman demikian derasny. Termasuk di dalamnya masih mempertahankan *dawuh* dari para

pendirinya bahwa mulai tingkat MI NU TBS, MTs. NU TBS, Sampai jenjang MA NU TBS hanya menerima murid berjenis kelamin laki-laki karena dari awal mula pendiriannya memang dari basic pesantren bengender laki-laki. Bukan karena Madrasah TBS secara umum tidak mau mengadaptasi keinginan perempuan yang ingin *Tolabul Ilmi* dan bersekolah di Madrasah TBS namun mengingat di dekat Madrasah TBS sudah berdiri beberapa sekolah yang menerima murid perempuan yakni Madrasah NU Banat, SMP NU Nawa Kartika, Madrasah Mu'allimat NU. Madrasah NU Banat yang memiliki MI NU Banat sekarang di selatan perempatan Jember yang berjarak sekitar 800 m dari Madrasah TBS, ada MTs NU Banat di Jalan KH.R. Asnawi yang berjarak sekitar 600m dari Madrasah TBS, ada MA, MAK, SMK NU Banat di desa Krandon yang berjarak sekitar 300m dari TBS. Di tingkatan seberang jalan sekitar 200 m dari Madrasah TBS ada SMP NU Nawa Kartika yang berada di desa Langgardalem. Masih dalam radius kurang dari 1 km ada Madrasah Muallimat NU dekat perempatan Ba'agil. Namun lebih jauh Bp. Komari menjelaskan bahwa Pengurus Yayasan masih memberi ruang kepada kaum putri yang ingin tetap mencari ilmu di Madrasah TBS dapat mendaftar di MADIPU (Madrasah Diniyah Putri) yang kegiatan pembelajarannya dilaksanakan sore hari yang berlokasi di Madrasah TBS Kudus.⁶⁶

c. Asas, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran pendidikan

Asas /Landasan Ideologi madrasah

- 1) Firman Allah SWT. dalam Al Qur'an Surat Al Mujadilah ayat 11 :

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات (المجادلة : ١١)

- 2) Hadits Nabi SAW. riwayat Ibn Abdil Barr :

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة (رواه ابن عبد البر)

⁶⁶Wawancara dengan WAKA Kurikulum Bp. Komari, S.Pd.I, di ruang WAKA tanggal 26 Mei 2016.

3) Hadits Nabi SAW. riwayat Imam Thobroni :

لباب يتعلمه الرجل احب الي من الف ركعة تطوعا (رواه الطبراني)

4) Pasal 33 Undang-undang Dasar 1945.

5) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2).

6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 5 ayat (1), (2); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20.

7) Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

8) Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

9) Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

10) Permendiknas RI nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan SKL, Permendiknas nomor 6 tahun 2007 tentang Perubahan Permendiknas RI nomor 24 tentang Pelaksanaan Permendiknas nomor 22 tahun 2006, nomor 23 tahun 2006.

11) Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Mengah.

12) Permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

- 13) Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007 tentang Pelaksanaan Standar Proses.
- 14) Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dari BSNP (2006).
- 15) Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : Dj.II.1/PP.00/Ed/681 / 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi.
- 16) Surat Edaran Kanwil Dep. Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor Kw. 11.4/2/PP.00//2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Pada Satuan Pendidikan di Lingkungan Kanwil Depag Prov. Jateng.

Visi MA NU TBS Kudus

”TANGGUH DALAM IMTAQ UNGGUL DALAM IPTEK, DAN TERDEPAN DALAM PRESTASI BERWAWASAN ISLAM AHLISSUNNAH WALJAMA’AH”.

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya generasi muda islam yang tekun Mengamalkan ajaran-ajaran Islam *Ahlissunnah waljama’ah*.
- 2) Terwujudnya genarasi muda islam yang mampu melestarikan ajaran-ajaran Islam *ahli sunah waljama’ah* dan santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 3) Terwujudnya generasi muslim yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

Misi MA NU TBS Kudus

- 1) Penyelenggarakan pendidikan yang berwawasan ahlissunah waljama’ah.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Kitab-kitab salaf.

- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi.
- 5) Mengembangkan Potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan Bimbingan secara optimal.
- 6) Menumbuhkembangkan Potensi peserta didik dalam pemahaman Ajaran Islam ala Ahli Sunnah Waljamaah.
- 7) Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan, pengamalan Ajaran Islam dengan keteladanan yang berasaskan Ahlissunnah wal jama'ah dan berakhakul karimah.
- 8) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global.

Tujuan dan sasaran pendidikan MA NU TBS Kudus

Secara umum, tujuan pendidikan MA NU TBS Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MA NU (TBS) Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAIKEM, CTL).
- b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c) Membiasakan perilaku Islami ala ahlissunnah wal jama'ah di lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.
- d) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik terutama di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- e) Membentuk Ilmuwan-ilmuwan Muslim yang akrom serta sholih, dan terampil.

- f) Dan mengamalkan ilmunya yang berhaluan Ahlissunnah waljama'ah.

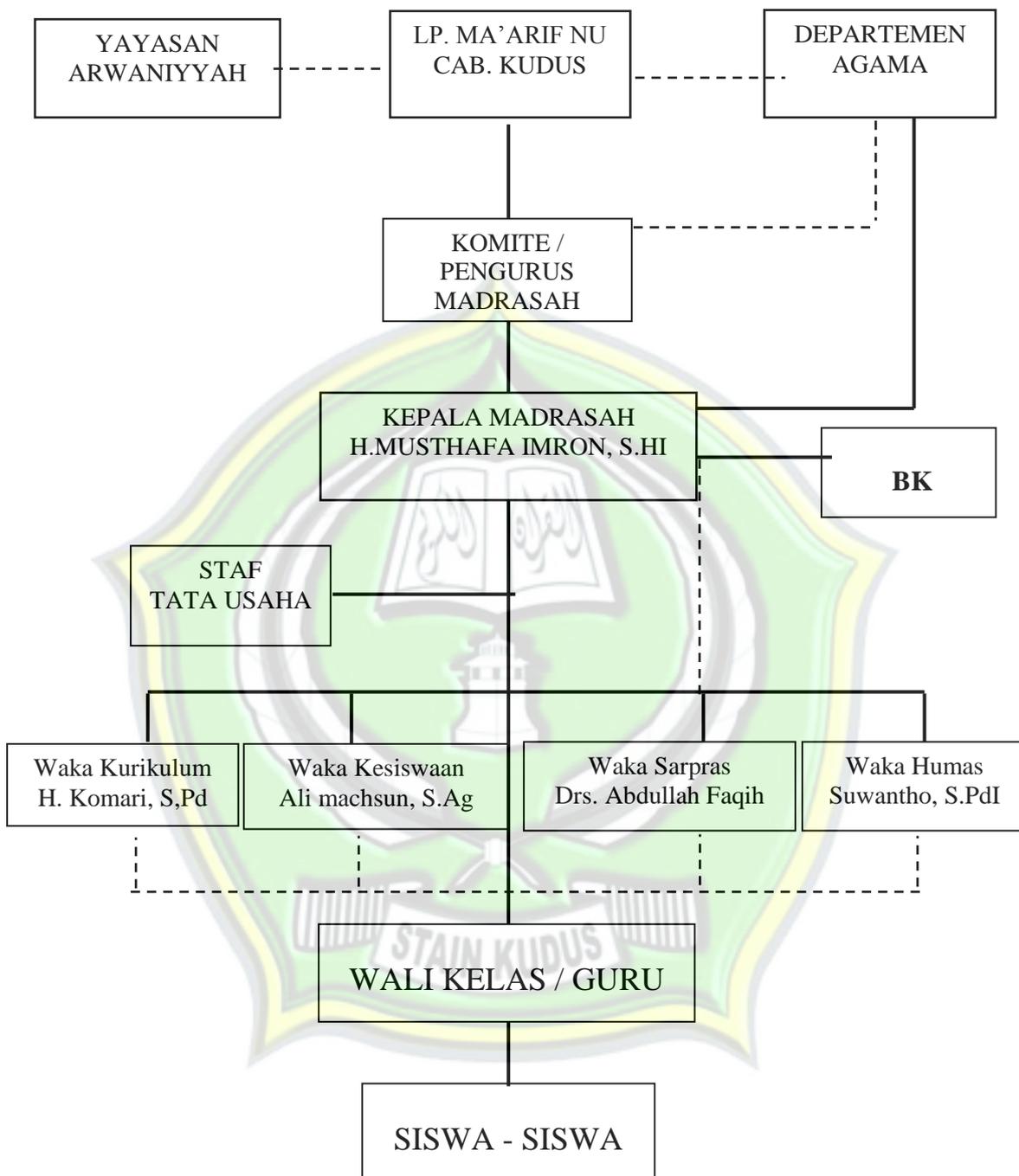
d. Manajemen Madrasah

Madrasah Aliyah NU TBS Kudus adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah dan Tasywiquth Thullab Salafiyah yang dalam penyelenggaraan pendidikan diserahkan langsung kepada Kepala Madrasah dan struktural serta para dewan guru. Dalam perkembangannya dari tahun berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah NU TBS Kudus mampu memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat pada umumnya.

Sistem manajemen yang diberlakukan di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus bertahap mengalami perubahan ke arah positif sesuai dengan dinamika yang berkembang di dunia pendidikan. Sistem pengelolaan Madrasah yang dijalankan saat ini adalah pembagian tugas dan wewenang meliputi:

- 1) Pengurus Yayasan Yayasan Arwaniyyah dan Tasywiquth Thullab Salafiyah.
- 2) Kepala Madrasah.
- 3) Wakil Kepala Madrasah yang meliputi: Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana dan Waka Humas.
- 4) Bimbingan dan konseling.
- 5) Wali-wali Kelas : Bagian-bagian ini secara terkoordinir dan terpadu turut serta melaksanakan program madrasah di tingkat kelas yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik.
- 6) Dewan guru menunaikan tugasnya dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).
- 7) Staf Tata Usaha dibawah koordinasi langsung kepala madrasah ikut berperan aktif dalam berjalannya roda kepemimpinan dan manajemen madrasah.

e. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah NU TBS Kudus:



Keterangan :

- = Garis Konstruktif
- - - - - = Garis Koordinatif

Gambar. 4.A.1 Struktur Organisasi di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus

TP. 2015/2016

f. Denah Gedung dan Sarana MA NU TBS Kudus

Keterangan:
Gedung 1

	Lantai I
	Lantai 2
	Lantai 3

R. Perps	LT I : XII E	XII F	OSIS
. Lab (IPA)	XII D	XII G	R.L.Bhs 2
R. WAKA	XII C	XII H	R. Multi
	XII B	XII PK	R.L.Bhs 1
	XII A	XI PK.1	R. Comp
Moving Class	XI PK. 2		XI G
R. BK	XI C		XI F
R. TU	XI D		XI E

Keterangan gedung 2:

	Lantai I
	Lantai 2

Koperasi		Kantor	
X H		X C	
X G	X F	X E	X D
Kelas Paralel			MPA

	Lantai I
	Lantai 2

Tangga			
Lab. Comp	Musholla	X A	X B
Lorong			
R. Guru	R. WAKA	X1 B	X PK.1
R.Lab IPA	R.Kepala	X1 A	X PK.2
R.TPKU	Parkir	Halaman	
R.Agama			
R.IPS			

Gambar 4.A.2 Denah Gedung dan Sarana di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus

g. Sumber Daya Manusia (tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

Tabel.4.A 2.Daftar Tenaga Pendidik MA NU TBS TP. 2015/2016

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	ALAMAT
1	H. Choirozyad. TA	Pon Pes	Guru	Langgardalem Kudus
2	H. Musthafa Imron S.HI	S 1	Guru & Kepala	Pegajaran Bae Kudus
3	H. M. Ulil Albab	Pon Pes	Guru	Kajeksan 01/03 Kudus
4	H. Hasan Fauzi	Pon Pes	Guru	Kajeksan 02/03 Kudus
5	H. M. Arifin Fanani	Pon Pes	Guru	Kwanaran Kajeksan 03/04 Kudus
6	H. Ahmadi AF. Lc, MA	Ummul Quro Makkah	Guru	Kajeksan 02/03 Kudus
7	H. Abdullah Hafidh	Pon Pes	Guru	Kauman Besito 04/04 Gebog
8	H. Munfa'at Abdul Jalil Lc	Ummul Quro Makkah	Guru	Kerjasan No.82_02/02 Kudus
9	H. Ahmad Arwan	Pon Pes	Guru	Cendono 05/08 Dawe Kudus
10	Drs. H. Abdullah Zaini	S 1	Guru	Demaan No 24 _ 01/05 Kudus
11	Suwantho S.Pd.I	S 1	Guru & Wakur	Sudimoro 04/06 Gebog Kudus
12	Ali Mahshun S.Ag	S 1	Guru & Wasis	Langgardalem 03/03 Kudus 59315
13	H. Komari S.Pd	S 1	Guru & Wasarpras	Getaspejaten No.57_02/02 Jati Kudus
14	Drs. Abdul Faqih	S 1	Guru & Wa.Humas	Besito 02/05 Gebog Kudus
15	Abdul Ghafur, S.Pd.I	S 1	Guru & W.Kls	Daren 03/01 Nalumsari Jepara
16	Abdul Aziz, S.Si	S 1	Guru	Jl. Bhakti No.117 Rendeng 02/07 Kudus
17	Abdul Halim	Pon Pes	Guru	Mejobo 03/03 Mejobo Kudus
18	Abdul Kholiq Tulabi	Pon Pes	Guru	Srabi Kidul 09/05 Getasrabi Gebog
19	Ahmad Salim	S 1	Guru & W.Kls	Bae 03/03 Bae Kudus 59352
20	H. Amin Yasin	Pon Pes	Guru & W.Kls	Karangmalang 01/04 Gebog Kudus
21	Arif Budiyanto S.Pd	S 1	Guru	Jekulo 287_04/02 Jekulo Kudus

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	ALAMAT
22	Arif Murtandho S.Ag	S 1	Guru	Gondosari 03/02 Gebog Kudus
23	Azhar Latif	MA TBS	Guru & W.Kls	Kirig 04/01 Mejobo Kudus
24	Budi Utomo S.Pd, M.Si	S 2	Guru & W.Kls	Jepang 01/03 Mejobo Kudus
25	H. Nafi'an Mustika Dawud Lc	S 1	Guru	Mejobo 08/02 Mejobo Kudus
26	Heri Purwanto SS	S 1	Guru & W.Kls	Karangmalang 02/07 Gebog Kudus
27	H. Himam Awali Lc	S 1	Guru	Langgardalem 01/03 Kudus
28	Iskandar Dinoto S.Pd	S 1	Guru	Jl. Bhakti Burikan 02/02 Kudus
29	H. M. Amir Wildan	S 1	Guru & W.Kls	Kedungombo 01/01 Mayong Jepara
30	Masykur Mu'in	S 1	Guru	Mejobo 08/03 Mejobo Kudus 59381
31	Drs. Moh. Abdul Aziz	S 1	Guru	Krajan Gribig 01/01 Gebog Kudus
32	Moh. Charis S.Pd.I	S 1	Guru & W.Kls	Karangmalang 02/03 Gebog Kudus
33	Moh. Miqdad S.Si	S 1	Guru & W.Kls	Karangmalang 01/09 Gebog Kudus
34	Mudhofar SE	S 1	Guru & W.Kls	Mejobo 02/03 Mejobo Kudus
35	H. Muhammad Ali Fikri	S 1	Guru	Kaujon Langgardalem Kudus
36	Muhammad Noor Ahsin S.Pd, M. Pd	S 1	Guru & W.Kls	Besito 06/03 Gebog Kudus
37	H. Musyaffa' Durri	S 1	Guru	Singocandi 03/02 Kudus
38	Nanang Nurul Hidayat S.Si	S 1	Guru	Pelang Margorejo 06/04 Dawe Kudus
39	H. Nashihin	S 1	Guru	Kajan Krandon 01/03 Kudus
40	Nasuha	S 1	Guru & W.Kls	Kiringan Samirejo 02/05 Dawe Kudus
41	Noor Yasin S.Ag	S 1	Guru & W.Kls	Karangmalang 01/09 Gebog Kudus
42	H. Nur Khamim Lc, P.Gd	S 1	Guru & W.Kls	Japan 12/02 Dawe Kudus

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	ALAMAT
43	Drs. Rifa'i	S 1	Guru & W.Kls	Krandon 05/01 Kudus 59314
44	Rismiyanto SS, M. Pd	S 1	Guru	Prambatal kidul Kaliwungu Kudus
45	Subhan S.Pd.I	S 1	Guru & W.Kls	Ngemplak 01/01 Undaan Kudus
46	Drs. Sujadi	S 1	Guru & W.Kls	Kirig 02/01 Mejobo Kudus
47	Sumadi	S 1	Guru	Mejobo 06/03 Mejobo Kudus
48	Syu'aeb	S 1	Guru & W.Kls	Demangan No. 86_ 02/02 Kudus
49	Drs. H. Ulil Farich	S 1	Guru	Purwosari 03/04 Kudus 59316
50	H. M. Ulin Nuha, Lc. M. Us	S 1	Guru	Bulung Kulon 02/03 Jekulo Kudus
51	Yazid Hazmi S.Ag	S 1	Guru & W.Kls	Bendokerep Karangbener 02/04 Bae
52	Zainul Badri S.Pd	S 1	Guru & W.Kls	Nanggung Lor Langgardalem 03/03
53	Syarifuddin S.THI, S.Pd	S 1	Guru, BK & W.Kls	Jl. Jepara Bangsri Sekuro 02/01 Mlonggo Jepara
54	Izzul Ma'ali S.Pd	S 1	Guru BK	Kedungombo Buaran 02/01 Mayong Jepara
55	H. Su'udi Hasyim S.Pd.I	S 1	Guru BK	Singocandi 05/01 Kudus 59314
56	Ahmad Hidayat	S 1	Guru	Jepang pakis Jati Kudus
57	Musta'in Sahal	S 1	Guru	Loram Kulon 02/03 Jati Kudus
58	Sinus Ahmad	S 1	Guru	Sambung 05/03 Undaan Kudus
59	Haris Rohman	S 1	Guru	Jetak 04/05 Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Tabel 4.A.3. Daftar Tenaga Kependidikan MA NU TBS TP. 2015/2016

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	ALAMAT
60	Syafi'I S.Pd.I	S 1	KATU	Kesambi 02/09 Mejobo Kudus
61	Khusnul Arifin	Pon Pes	Bag. Keuangan	Kedungdowo 04/03 Kaliwungu Kudus
62	Abdul Rahman S.Pd.I	S 1	Anggota	Kajeksan 02/02 Kudus 59314

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	ALAMAT
63	Suwindi S.Pd.I	S 1	Anggota	Gerung Kaliwungu 07/02 Kudus
64	H. Abdul Wahhab	MA TBS	Bag. Keuangan	Langgardalem 03/01 Kudus
65	Abdul Kholiq	S 1	Ka. Perpus	Peganjaran 03/03 Bae Kudus
66	Noor Aflah S.H.I	S 1	Anggota	Singocandi Rt.01/03 Kudus
67	Ufiq Faishol Ahlif S.Pd	S 1	Anggota	Undaan kidul Gg.7 Undaan Kudus
68	M. Misbahuddin Anwar	S 1	Anggota	Peganjaran 01/01 Bae Kudus
69	Suwardi Hadi Sunoto	SMA	Satpam MA TBS	Jekulo Kudus
70	Supriyanto	SMA	Penjaga / Clening	Pelang Dawe Kudus
71	Riyadi	SMA	Penjaga / Clening	Padurenan Gebog Kudus
72	Nor Rozaq	SMA	Penjaga / Clening	Kiyongan Kaliwungu Kudus
73	Alfi Ilfa	-	Penjaga / Clening	Kajan Krandon Kudus
74	M. Haidar Ali	-	Penjaga / Clening	Kajeksan Kudus
75	Abdul Aziz	MA TBS	Koperasi	Sunggingan Kudus
76	Sancoko	SMA	Satpam MA TBS	Jatiwetan 06/03 Jati Kudus

2. Deskripsi data Penelitian

Pembahasan setelah obyek penelitian pada bab empat dari tesis ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi hasil penelitian secara faktual tentang manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus Tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/ pengarahan dan evaluasi. Sedangkan, bagian kedua berisi tentang pembahasan atas hasil penelitian yang telah dianalisa dengan teori manajemen bimbingan dan konseling.

Peneliti merangkum deskripsi penelitian terkait dengan Manajemen Bimbingan dan Konseling di MA Nu TBS sebagai berikut:

1. Perencanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan pertama kali dalam melakukan suatu pengelolaan atau manajemen. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan dari suatu organisasi dengan memperhatikan semua aspek yang ada agar suatu tujuan dapat tercapai. Wujud dari hasil perencanaan adalah program bimbingan dan konseling dan dalam perencanaan tersebut. Peneliti melakukan mengumpulkan data laporan terkait kegiatan yang dilakukan konselor, yang menjadi fokus peneliti meliputi: a) Identifikasi kebutuhan atau masalah-masalah siswa, b) Analisis situasi dan kondisi sekolah, c) Penentuan tujuan, d) Memahami dan menentukan Materi (Jenis, langkah-langkah, teknik dan strategi kegiatan), e) Penentuan waktu dan tempat, f) Penentuan fasilitas dan Anggaran. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi kebutuhan atau masalah-masalah siswa

Manajemen BKMA NU TBSKudus mengumpulkan semua data tentang siswa yang dibinanya pada awal masuk tahun pelajaran baru baik data personel, data latar belakang siswa, data lingkungan sosial siswa dan data-data lain. Kegiatan analisis permasalahan dan kebutuhan siswa di MA NU TBS Kudus dinyatakan oleh konselor sekolah yaitu Bp. Izzul Ma'aly, S.Pd. dan Syarifuddih, S.Pd.I, S. Pd., Keduanya menyatakan bahwa kegiatan *need assessment* dilakukan dengan menyebar angket DCM atau IKMS untuk mengetahui permasalahan siswa.⁶⁷

Tim manajemen Bimbingan dan konseling memberikan buku pribadi yang disusun dan didesain untuk siswa MA NU TBS agar menjadi buku pegangan bagi siswa. Buku pribadi berisi data pribadi siswa, latar belakang siswa, data absensi, data belajar, data kasus atau permasalahan, data hafalan wajib dan sebagainya.

⁶⁷Wawancara dengan Koordinator Bimbingan dan konseling MA NU TBS Kudus, Bp. Izzul Ma'aly hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016. Lampiran hlm.1.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti MA NU TBS Kudus memiliki alat instrumentasi BK dan data-data siswa yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan dan permasalahan siswa. Program instrumentasi BK memuat adanya kegiatan aplikasi instrumentasi berupa instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik. Alat instrumentasi yang dimiliki Bimbingan dan konseling terintegrasi dalam program komputer DCM dan IKMS juga program layanan Bimbingan dan konseling yang lain.⁶⁸

Lebih jauh Bp. Izzul Ma'aly menjelaskan tentang fungsi DCM dan IKMS yakni untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa akan layanan Bimbingan dan konseling dan mendekteksi masalah siswa. DCM dan IKMS biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran baru. Pada tahun pelajaran 2015/2016 ini pelaksanaan DCM dan IKMS sudah dilaksanakan pada sekitar bulan Juli 2015 khususnya untuk kelas X. Kelas X di MA NU TBS berjumlah 10 ruang dengan jumlah siswa sebanyak 402 Masing-masing. Siswa yang masuk tahun ajaran baru akan dibagikan buku DCM dan IKMS yang di dalamnya terdapat daftar potensi masalah yang diisi oleh siswa dengan jujur sesuai kondisi mereka masing-masing. Kemudian mereka mengisi jawaban pada lembar jawab yang telah disesuaikan semuanya. Isian DCM dan IKMS yang telah dilengkapi kemudian oleh tim Manajemen Bimbingan dan konseling akan diolah dengan program DCM dan IKMS yang ada komputer satu persatu dimasukkan dalam *checklist* yang ada di dalam program isian DCM dan IKMS. Kemudian oleh program DCM dan IKMS data tersebut diolah dan disajikan sehingga muncul prosentase dari permasalahan dan kebutuhan siswa akan layanan Bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus. Prosentase yang kebutuhan siswa dan masalah siswa dipilih dan di rangking mulai paling banyak sampai

⁶⁸Wawancara dengan Koordinator Bimbingan dan konseling MA NU TBS Kudus, Bp. Izzul Ma'aly hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016. Lampiran hlm.1-2.

terbawaholeh program DCM dan IKMS. Dari sajian data ini manajemen bimbingan dan konseling dapat mengambil kesimpulan tentang kebutuhan dan masalah siswa untuk dijadikan salah satu bahan dan acuan guna menyusun program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.

Buku DCM berfungsi mendeteksi permasalahan-permasalahan yang dialami siswa. Di dalam buku DCM merangkum 240 masalah pilihan ditambah 3 masalah isian. Masalah anak didik dikategorikan dalam 12 bidang masalah. Masalah-masalah yang dideteksi dalam DCM meliputi:

- 1) Masalah Kesehatan (20 item).
- 2) Keadaan Ekonomi (20 item).
- 3) Kehidupan keluarga (20 item).
- 4) Agama dan Moral (20 item).
- 5) Rekreasi dan hobi (20 item).
- 6) Hubungan Pribadi (20 item).
- 7) Kehidupan sosial-keaktifan berorganisasi (20 item).
- 8) Muda mudi / masalah remaja (20 item).
- 9) Penyesuaian terhadap sekolah (20 item).
- 10) Penyesuaian Terhadap Kurikulum (20 item).
- 11) Kebiasaan belajar (20 item).
- 12) Masa Depan dan Cita-Cita Pendidikan / jabatan (20 item).
- 13) Isilah dengan jawaban dengan singkat (masalah lain yang belum tercantum dalam pernyataan di atas).⁶⁹

Tata cara pengisian DCM adalah sebagai beriku: *pertama*: Siswa mengisi jawab DCM dalam lembar jawab DCM yang telah disediakan. *Kedua*: Jawaban siswa kemudian dikumpulkan. *Ketiga*: Konselor menginput seluruh jawaban DCM siswa satu persatu ke dalam program DCM di komputer. *Keempat*: Hasil pengolahan program DCM akan memunculkan prosentase masalah yang dihadapi siswa mulai masalah

⁶⁹Format DCM dan IKMS, Lampiran hlm 33-35.

dengan prosentase tertinggi hingga prosentase terendah. Contoh dalam masalah kesehatan masalah terbanyak di MA NU TBS kelas X tahun 2015/2016 adalah:1) “merasa lelah dan tidak bersemangat” dengan prosentase 45%. 2) “sering merasa mengantuk” dengan prosentase 23%. 3) “sering kurang/tidak dapat tidur” dengan 12 %. 4) “makanan saya kurang bergizi” dengan 9%. 5) “saya sering merasa gugup” dengan 7% . *Kelima:* Berdasarkan pengolahan data DCM di atas manajemen bimbingan dan konseling menyusun perencanaan manajemen bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus sesuai dengan urutan prosentase terbanyak dalam masalah kesehatan. Maka kemudian materi Layanan Bimbingan dan Konseling terkait kesehatan bertema “merasa lelah dan tidak bersemangat” kemudian “sering merasa mengantuk”. Namun tidak menutup kemungkinan memasukkan materi yang lain sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkembang. Masalah yang lain selain kesehatan juga demikian prosesnya. Penentuan materi diambilkan dari urutan masalah terbanyak yang dihadapi siswa. Setelah diurutkan masalah-maslah siswa ini menjadi tema program yang disusun oleh tim konselor. Program yang disusun kemudian dijadikan acuan dalam layanan Bimbingan dan Konseling di MA NU TBS Kudus tahun pelajaran 2015/2016.⁷⁰ Berikut Tabel program konseling setelah melakukan Need Assesment⁷¹

Tabel 4.A.4 Program Bimbingan dan Konseling Semester 1 MA NU TBS

NO	Kegiatan	Materi Semester 1 (Juli-Desember 2015)			
		Pribadi	sosial	Belajar	Karir
1	Layanan orientasi	Kurikulum MA TBS	-	-	-

⁷⁰Wawancara dengan Koordinator Bimbingan dan konseling MA NU TBS Kudus, Bp. Izzul Ma'aly hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016. Lampiran hlm.2

⁷¹ Laporan Program Tahunan, Semester, Bulanan Dan Jadwal Kegiatan Layanan BK, Rekap Absen Tp 2015/2016 Semester 1, lampiran hlm.36-63

NO	Kegiatan	Materi Semester 1 (Juli-Desember 2015)			
		Pribadi	Pribadi	Pribadi	Pribadi
2	Layanan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - potensi diri - berpikir dan bersikap positif - bahaya napza/ HIV/rokok - kenakalan remaja 	<ul style="list-style-type: none"> - etika pergaulan - komunikasi yang efektif 	<ul style="list-style-type: none"> - makna belajar - cara dan gaya belajar efektif 	<ul style="list-style-type: none"> - rencana masa depan
3	Layanan Penempatan dan penyaluran	-	-	-	-
4	Layanan Penguasaan konten	<ul style="list-style-type: none"> - mengatur waktu sehari-hari 	-	-	-
5	Layanan Konseling perorangan	<ul style="list-style-type: none"> - bakat diri - siswa yang mengalami masalah pribadi 	Siswa yang mengalami masalah sosial	Siswa yang prestasi di bawah rata-rata atau tidak tuntas	Masalah orientasi karir
6	Layanan Bimbingan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - semangat dan kerja keras - pengembangan diri - kurikulum vite dan riwayat hidup 	- mempererat tali silaturrohim	<ul style="list-style-type: none"> - tidak mengantuk - tidak membolos - tidak terlambat - tahapan dan proses belajar 	-
7	Layanan Konseling kelompok	Masalah pribadi	Masalah sosial	Masalah belajar	Masalah karir

NO	Kegiatan	Materi Semester 1 (Juli-Desember 2015)			
		Pribadi	Pribadi	Pribadi	Pribadi
8	Layanan konsultasi	Membantu satu pihak dalam pengembangan pribadi	Masalah dalam bersosial	Masalah kemampuan belajar	Pengembangan karir
9	Layanan Mediasi	-	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu yang berselisih	-	-
10	Apilkasi Instrumentasi	IKMS/DC M/bakat	-sosiometri _DCM	Motivasi belajar	-
11	Himpunan data	Data buku catatan pribadi	Data sosiogram	Data prestasi belajar Mid semester	Data bakat, minat dan kemampuan
12	Konferensi kasus	Pembahasan masalah pribadi yang dialami peserta didik	Pembahasan masalah sosial yang dialami peserta didik	Pembahasan masalah belajar yang dialami peserta didik	Pembahasan masalah karir yang dialami peserta didik
13	Kunjungan rumah	Pertemuan dengan orangtua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orangtua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah sosial	Pertemuan dengan orangtua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah belajar	Pertemuan dengan orangtua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah karir
14	Tampilan kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan pribadi	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan sosial	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan belajar	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan karir
15	Alih tangan kasus	Pendalaman/ penanganan masalah pribadi	Pendalaman/ penanganan masalah sosial	Pendalaman / penanganan masalah belajar	Pendalaman / penanganan masalah karir

Program untuk semester 2 setelah melakukan Need Assesment adalah:⁷²:

Tabel 4.A.5 Program Bimbingan dan Konseling Semester 2 MA NU TBS

NO	Kegiatan	Materi Semester 2 (Januari-Juli 2016)			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	Layanan orientasi	-	-	-	-
2	Layanan Informasi	- Kepemimpinan - Kemandirian - Kesehatan reproduksi - Problem solving	- Masalah remaja dan solusinya	- Tip sukses dalam UAN	- Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mandiri - Perencanaan karir filosofi dan etos kerja - Bingung belum ada cita-cita
3	Layanan Penempatan dan penyaluran	-	-	- memilih jurusan dalam perguruan tinggi	- memilih antara sekolah dan kerja - memilih jenis kerja dunia perguruan tinggi
4	Layanan Penguasaan konten	- Remaja mandiri dan bertanggung jawab	-	-	-cara memasuki perguruan tinggi
5	Layanan Konseling perorangan	- Siswa yang memiliki masalah pribadi	- Siswa yang memiliki masalah sosial	- Siswa yang memiliki masalah belajar	Masalah orientasi karir

⁷² Laporan Program Tahunan, Semester, Bulanan Dan Jadwal Kegiatan Layanan BK, Rekap Absen Tp 2015/2016 Semester 1, lampiran hlm. 36-63.

NO	Kegiatan	Materi Semester 2 (Januari-Juli 2016)			
		Pribadi	Pribadi	Pribadi	Pribadi
6	Layanan Bimbingan kelompok	- Cara mengambil keputusan - Menjadi percaya diri dan tangguh	- Remaja dan narkoba - Bermasyarakat /berorganisasi	- Mengatasi cepat bosan /jenuh/malas - Persiapan tes atau ujian	-cara mencari beasiswa sekolah lanjutan - belum punya cita-cita
7	Layanan Konseling kelompok	Masalah pribadi	Masalah sosial	Masalah belajar	Masalah karir
8	Layanan konsultasi	Membantu satu pihak dalam pengembangan pribadi	Masalah dalam bersosial	Masalah kemampuan belajar	Pengembangan karir
9	Layanan Mediasi	-	Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu yang berselisih	-	-
10	Apilikasi Instrumentasi	-	-	-	-
11	Himpunan data	-	Data perkembangan hubungan sosial	- data hubungan kelompok belajar - data prestasi belajar semester gasal dan try out	Data kelanjutan studi di PT
12	Konferensi kasus	Pembahasan masalah pribadi yang dialami peserta didik	Pembahasan masalah sosial yang dialami peserta didik	Pembahasan masalah belajar yang dialami peserta didik	Pembahasan masalah kariri yang dialami peserta didik

NO	Kegiatan	Materi Semester 2 (Januari-Juli 2016)			
		Pribadi	Pribadi	Pribadi	Pribadi
13	Kunjungan rumah	Pertemuan dengan orangtua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orangtua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah sosial	Pertemuan dengan orangtua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah belajar	Pertemuan dengan orangtua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah karir
14	Tampilan kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan pribadi	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan sosial	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan belajar	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan karir
15	Alih tangan kasus	Pendalaman / penanganan masalah pribadi	Pendalaman/ penanganan masalah sosial	Pendalaman/ penanganan masalah belajar	Pendalaman / penanganan masalah karir

Rancangan program secara utuh dapat dilihat program bimbingan dan Konseling MA NU TBS Kudus yang terdapat dalam lampiran. Program bimbingan dan konseling yang ada di dalam lampiran juga memuat data-data terkait program layanan BK:

1. Asas dan landasan legalitas formal bimbingan dan konseling.⁷³
2. Tujuan dan fungsi keberadaan Bimbingan dan Konseling di MA NU TBS Kudus.⁷⁴
3. Bidang bimbingan dan konseling yang meliputi layanan:⁷⁵
 - a. bimbingan pribadi.
 - b. bimbingan sosial.
 - c. bimbingan belajar.

⁷³ Program Kerja Layanan BK MA NU TBS Kudus TP,2015/2016, Lampiran hlm. 68-83

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 71

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 73

- d. bimbingan karier.
4. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.⁷⁶
 5. Struktur Organisasi BK MA NU TBS Kudus.⁷⁷
 6. Mekanisme dan beban kerja personel sekolah MA NU TBS dalam Manajemen BK.⁷⁸
 7. Pembagian Tugas guru BK yang terbagi dalam tiga tingkatan:⁷⁹
 - a. Bp. Syarifuddin S.Th.I, S.Pd., M.Si, merupakan konselor kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 475.
 - b. Bp. H. Su'udi Hasyim, S.Pd.I (konselor kelas XI) dengan jumlah siswa sebanyak 337.
 - c. Bp. Izzul Ma'aly S.Pd. (konselor kelas XII sekaligus koordinator) dengan jumlah siswa sebanyak 345.
Admin bimbingan dan konseling MA NU TBS Kudus belum ada (harus lulusan Bimbingan dan Konseling).
 8. Data sarana dan prasarana.⁸⁰
 9. Rancangan anggaran kegiatan.⁸¹
 10. Manajemen Bimbingan dan Konseling memuat :
 - a. Kerangka kerja Bimbingan dan Konseling.⁸²
 - b. Komponen program.⁸³
 - c. Strategi Implementasi program.⁸⁴
 - d. Teknik dan waktu pelaksanaan.⁸⁵
 - e. Program Bimbingan dan Konseling dijelaskan dalam: 1) Program kerja harian, 2) program Bulanan, 3) program semester 4) program Tahunan.⁸⁶

⁷⁶*Ibid*, hlm. 75

⁷⁷*Ibid*, hlm. 76

⁷⁸*Ibid*, hlm. 77

⁷⁹*Ibid*, hlm. 78

⁸⁰Hasil dokumentasi kelengkapan sarana BK, Lampiran hlm.91-93

⁸¹*Op.Cit*, hlm. 79

⁸²*Ibid*, hlm. 80

⁸³*Ibid*, hlm. 81

⁸⁴*Ibid*, hlm. 82

⁸⁵*Ibid*, hlm.83

- f. RPL (SATLAN DAN SATKUNG) yang memuat materi dan topik serta tujuan layanan.⁸⁷

Setelah menyusun programnya tim manajemen Bimbingan dan konseling memberikan buku pribadi yang disusun dan didesain untuk siswa MA NU TBS agar menjadi buku pegangan bagi siswa. Buku pribadi berisi data pribadi siswa, latar belakang siswa, data absensi, data belajar, data kasus atau permasalahan, data hafalan wajib dan sebagainya.⁸⁸ Sedangkan format buku pribadi dapat dilihat di dalam lampiran.⁸⁹

Berdasarkan pengamatan penulis manajemen bimbingan dan konseling yang hanya berjumlah 3 orang serius menginput data seluruh siswa, penulis melihat bahwa konselor MA NU TBS Kudus telah melakukan kegiatan analisis kebutuhan dan permasalahan siswa dibuktikan dengan adanya alat instrumentasi BK dan data-data siswa di ruang BK, serta adanya kegiatan instrumentasi bimbingan dan konseling.

MA NU TBS Kudus memiliki kebijakan tanpa alokasi jam tatap muka klasikal untuk kegiatan bimbingan dan konseling karena materi layanan mata pelajaran yang ada di MA NU TBS Kudus sudah sangat padat. Mata pelajaran yang ada di MA NU TBS Kudus rata-rata 28 Mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran yang menginduk Negeri, Ma'arif maupun mata pelajaran keagamaan atau muatan lokal. Mata pelajaran muatan lokal yang ada merupakan mata pelajaran unggulan dan menjadi ciri khas madrasah Aliyah bercorak *salaf*.⁹⁰

⁸⁶ Laporan Program Tahunan, Semester, Bulanan Dan Jadwal Kegiatan Layanan BK, Rekap Absen Tp 2015/2016 Semester 1, lampiran hlm. 46-60.

⁸⁷ Rencana pelaksanaan Layanan (RPL), lampiran hal. 64.

⁸⁸ Wawancara dan observasi di ruang Bimbingan dan Konseling dengan Koordinator Bimbingan dan konseling MA NU TBS Kudus, Bp. Izzul Ma'aly hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016 .hlm 2

⁸⁹ Buku pribadi, lampiran hlm. 67.

⁹⁰ Wawancara dengan WAKA Kurikulum Bp. Komari, S.Pd.I, di ruang WAKA tanggal 26 Mei 2016, lampiran hlm. 15

Dengan adanya beberapa kebijakan yang berlaku di MA NU TBS Kudus diharapkan konselor mampu membuat program kegiatan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi di MA NU TBS Kudus. Manajemen bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus dalam menjalankan tugas-tugas layanan bimbingan dan konseling apabila membutuhkan menyampaikan layanannya dapat melakukannya dengan cara meminta jam dari guru mata pelajaran guna menyampaikan layanan informasi atau layanan orientasi ke dalam kelas. Apabila ada jam kosong dari guru mata pelajaran yang berhalangan hadir maka guru Bimbingan dan konseling mengisi dengan layanan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.⁹¹

Senada dengan ini WAKA Kurikulum Bp. Komari, S.Pd.I memberi gambaran bahwa guru bimbingan dan konseling di MA NU TBS walaupun tanpa ada jam tatap muka di kelas tetap bekerja keras memberi layanan kepada siswa yang sangat banyak dengan aktif melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya terpaku di ruang konseling namun juga dapat dilakukan di seluruh lingkungan MA NU TBS Kudus⁹².

Bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus juga bertugas mengecek program hafalan *Alfiyyah* (Kitab Ilmu Nahwu yang menjadi standar di Madrasah Salafiyah dan Pondok Pesantren) dan program wajib mengaji dari para murid. Karena program ini termasuk menjadi syarat kenaikan kelas. Kebijakan sekolah ini termasuk bagian bidang garap dari manajemen bimbingan dan konseling di MA NU TBS. Oleh karena itu dalam buku pribadi yang disusun oleh manajemen bimbingan dan konseling MA NU TBS tercantum data sejauh mana hafalan

⁹¹2016 Wawancara dengan WAKA Kesiswaan MA NU TBS Kudus Bp. Ali Makhsun S.Ag, di ruang WAKA tanggal 23 Mei 2016. (Penulis selama penelitian tidak dapat mewawancarai Kepala Sekolah MA NU TBS Kudus Bp. KH. Musthofa Imron, S.HI, karena beliau masih sakit.), lampiran, hlm.12.

⁹² Wawancara dengan WAKA Kurikulum Bp. Komari, S.Pd.I, di ruang WAKA tanggal 26 Mei 2016, lampiran hlm. 14

Alfiyyah dan program wajib mengaji dilaksanakan para murid. Apabila belum memenuhi standar yang ditetapkan siswa yang bersangkutan akan di motivasi oleh bimbingan dan konseling dan kalau masih tidak ada perubahan Konselor akan memberi tahu wali murid atau pengasuh pondok pesantren terkait hal tersebut.⁹³

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konselor MA NU TBS Kudus melakukan kegiatan analisis kebutuhan dan permasalahan siswa dibuktikan dengan adanya alat instrumentasi BK dan data-data siswa di ruang BK, serta adanya kegiatan instrumentasi bimbingan dan konseling.

b. Analisis situasi dan kondisi sekolah

Konselor menyusun program layanan disesuaikan dengan kebutuhan dan kurikulum di MA NU TBS Kudus. Analisis situasi dan kondisi sekolah yang meliputi kegiatan penyesuaian perencanaan program bimbingan dan konseling dengan keadaan sekolah mulai dari visi, misi, kebijakan sekolah sampai dengan segala faktor yang ada di sekolah yang bisa mempengaruhi siswa dan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Menurut konselor terkadang dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tidak hanya dihukum fisik tetapi juga dihukum membaca Ayat-ayat suci Al Qur'an, menuliskan dzikir dan sholawat dalam sebuah buku dan sebagainya. Konselor berharap para siswa yang melanggar mendapat pencerahan dan tidak melanggar lagi.⁹⁴

c. Penentuan tujuan

Setelah konselor mendapatkan data kebutuhan siswa dan kondisi yang ada pada sekolah maka selanjutnya konselor menetapkan tujuan bimbingan dan konseling. Tujuan dari bimbingan dan

⁹³Wawancara dengan Koordinator Bimbingan dan konseling MA NU TBS Kudus, Bp. Izzul Ma'aly hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016.lampiran hlm. 2

⁹⁴Wawancara dengan Koordinator Bimbingan dan konseling MA NU TBS Kudus, Bp. Izzul Ma'aly hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016, Lampiran hlm. 3

konseling merupakan cerminan dari visi dan misi sekolah, sehingga dalam menetapkan tujuan program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan visi dan misi sekolah namun dalam pelaksanaannya berlangsung kondisional sesuai perkembangan peristiwa yang terjadi.

Pelibatan *stakeholder* dalam penentuan tujuan program bimbingan dan konseling dapat diwujudkan dalam memberikan usulan atau masukan, Semua usulan dan masukan ditampung dan dipertimbangkan manajemen bimbingan konseling untuk menjadi bahan perencanaan program bimbingan konseling lebih khusus usulan dan masukan di awal tahun pelajaran. Manajemen bimbingan dan konseling di MA NU TBS juga aktif berkoordinasi dengan pemangku kebijakan yang terkait untuk mensukseskan tujuan layanan bimbingan dan konseling.⁹⁵

d. Memahami dan menentukan Materi (Jenis, langkah-langkah, teknik dan strategi kegiatan)

Penentuan jenis dan teknik layanan mengacu tujuan bimbingan dan konseling. Penulis menggaris bawahi pernyataan Bp. Izzul Ma'aly, S.Pd. menyatakan adanya prioritas dalam menentukan jenis layanan yang diberikan dan Bp. Syarifuddin S.Thi, S.Pd. menambahkan bahwa kebutuhan yang utama akan lebih diutamakan. Penetapan jenis layanan dibuktikan dengan adanya program BK dan penetapan teknik layanan dibuktikan dengan adanya satuan layanan bimbingan dan konseling. Strategi yang digunakan juga kondisional menyesuaikan jenis layanan yang akan diberikan baik berupa layanan informasi, layanan orientasi dan sebagainya.⁹⁶

Jenis, teknik dan strategi yang digunakan berbeda-beda bergantung pada permasalahan dan tugas yang dihadapi. Hal ini menunjukkan tim

⁹⁵Wawancara dengan KA TU MA NU TBS Kudus, Bp. Syafi'i, S.Pd.I tanggal 23 Mei 2016.lampiran hlm. 18-19

⁹⁶Wawancara dengan Bp. Syarifuddin S.Thi, S.Pd di ruang WAKA tanggal 23 Mei 2016. Hlm 8-9

manajemen Bimbingan dan konseling di MA NU TBS memahami dan adaptatif menghadapi perubahan dan situasi permasalahan yang ada.

e. Penentuan waktu dan tempat

Konselor menyatakan bahwa waktu dan tempat layanan bimbingan dan konseling di MA NU TBS telah disusun mulai program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Dalam program tahunan dan semesteran manajemen bimbingan dan konseling di MA NU TBS walaupun tidak ada jam tatap muka klasikal tetapi tetap menjalankan acuan wajib dari ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) untuk dilaksanakan kondisional. Sedangkan program bulanan, mingguan dan harian merupakan penjabaran dari kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang telah disusun perencanaan sebelumnya.⁹⁷

f. Penentuan fasilitas dan anggaran

Manajemen Bimbingan dan Konseling di Ma NU TBS menyatakan fasilitas yang dimiliki MA NU TBS sudah memadai. Penetapan fasilitas untuk kegiatan yang direncanakan klasikal pada satuan layanan dan fasilitas yang digunakan biasanya yang sudah tersedia pada kelas karena fasilitas MA NU TBS Kudus sangat memadai. Juga fasilitas dalam ruang bimbingan dan konseling dan ruangan sekolah lainnya seperti musholla dan lainnya. Hanya saja saat peneliti meminta masuk ke ruang bimbingan dan konseling untuk observasi fasilitas dan mengecek kondisi ruangan yang ada belum diizinkan oleh Koordinator bimbingan dan konseling Bp. Izzul Ma'aly karena ruangnya sedang dalam proses pindah tempat sehingga masih sementara masih berantakan. Baru setelah mulai bulan tanggal 21 Mei 2016 peneliti dipersilahkan masuk ke dalam ruang Bimbingan dan konseling.⁹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa penetapan fasilitas dilakukan pada layanan yang

⁹⁷Laporan Program Tahunan, Semester, Bulanan Dan Jadwal Kegiatan Layanan BK, Rekap Absen Tp 2015/2016 Semester 1, lampiran hlm. 36-63.

⁹⁸Observasi peneliti masuk ke ruang Bimbingan dan konseling tanggal 21 Mei 2016.

bersifat klasikal dan fasilitas yang digunakan adalah fasilitas yang ada di dalam kelas dapat digunakan dengan baik demikian juga fasilitas yang ada di ruang Bimbingan dan konseling dan fasilitas lainnya

Di bawah ini adalah data sarana dan fasilitas yang telah didokumentasi dan diobservasi peneliti.

Tabel 4. A.6 Sarana dan Fasilitas yang ada di Manajemen BK MA NU TBS KUDUS TP. 2015/2016.

Variabel	Sisi Dokumentasi	Indikator	Ada	Tidak ada	Keterangan	
Manajemen Bimbingan dan Konseling di MA NU TBS Kudus	Instrumen bimbingan dan konseling	DCM	√		Di ruang BK	
		IKMS	√		Di ruang BK	
		Angket minat dan Bakat	√		Di ruang BK	
		Sosiometri	√		Di ruang BK	
	Data-data tentang siswa	Leger		√		Di kantor TU
		Data identitas siswa	√			Di ruang Bimbingan dan Konseling
		Riwayat Pendidikan	√			Di ruang Bimbingan dan Konseling
		Data keadaan keluarga	√			Di ruang BK
		Catatan wali kelas dan guru mata	√			Di ruang BK

		pelajaran			
		Buku bimbingan	√		Di ruang BK
Variabel	Sisi Dokumentasi	Indikator	Ada	Tidak ada	Keterangan
	Fasilitas	Ruang bimbingan kelompok / konseling kelompok	√		Di ruang BK
		Ruang konseling individu	√		Di ruang BK
		Lemari / filling cabiner	√		Di ruang BK
		Rak buku	√		Di ruang BK
		Box file berisi brosur informasi	√		Di ruang BK
		Kursi dan meja tamu	√		Di ruang BK
		Ruang kerja konselor / meja konselor	√		Di ruang BK
		Komputer	√		Di ruang BK
		Papan bimbingan	√		Di ruang BK

		Rancangan anggaran	√		Di ruang BK
Variabel	Sisi Dokumentasi	Indikator	ada	Tidak ada	Keterangan
	Program bimbingan dan konseling	Program tahunan	√		Di ruang BK
		Program semesteran	√		Di ruang BK
		Program bulanan	√		Di ruang BK
		Program mingguan	√		Di ruang BK
		Program harian	√		Di ruang BK
	Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling	Struktur organisasi Bimbingan dan Konseling	√		Di ruang BK
		Pembagian tugas guru pembimbing	√		Diruang BK
	Pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling	Satlan	√		Diruang BK
		Satkung	√		Diruang BK
		Materi layanan	√		Diruang BK
		Jadwal	√		Diruang BK

		Kegiatan			
	Laporan kegiatan Bimbingan dan Konseling	Lapelprog	√		Diruang BK
		Laiseg	√		Diruang BK

Dari tabel diatas sarana dan fasilitas yang dimiliki MA NU TBS TP. 2015/2016 sudah lengkap dan memadai.

Pengelolaan anggaran untuk kegiatan bimbingan dan konseling tidak dikelola oleh organisasi bimbingan dan konseling dalam struktur organisasi yang ada belum ditentukan petugas bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai bendahara, sekretaris. Koordinator BK MA NU TBS Kudus, Bp. Izzul Ma'aly, S.Pd. menyatakan bahwa ada alur dalam pengelolaan anggaran yaitu dengan mengajukan proposal kepada sekolah kemudian sekolah akan mengalokasikan dana yang dibutuhkan bagi keberlangsungan program BK. BK MA NU TBS ketika membutuhkan dana yang telah dianggarkan akan meminta dari bendahara sekolah.⁹⁹

Penganggaran kegiatan dan layanan terintegrasi dengan anggaran sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa penganggaran di manajemen bimbingan dan konseling TBS NU Kudus belum sepenuhnya bisa mandiri dalam pengelolaan anggaran sampai pada laporan pertanggung jawaban keuangan yang dikelola oleh bendahara organisasi bimbingan dan konseling.

2. Pengorganisasian bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Pengorganisasian merupakan kunci dari manajemen bimbingan dan konseling karena setiap kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dari perencanaan sampai dengan pengawasan memerlukan koordinasi yang harmonis dan hubungan kerja sama yang baik antara konselor dan personel sekolah.

⁹⁹Wawancara dengan Koordinator Bimbingan dan konseling MA NU TBS Kudus, Bp. Izzul Ma'aly hari Kamis, tanggal 12 April 2016

Peneliti mengumpulkan data kegiatan konselor dalam pengorganisasian pada manajemen bimbingan dan konseling. Fokus yang diteliti meliputi: a) Sosialisasi Bimbingan dan Konseling, b) Pembagian tugas kerja, c) Pelibatan dan koordinasi dengan *stakeholder*, d) Membangun hubungan kerjasama dengan *stakeholder*.

a. Sosialisasi BK

Sosialisasi cara kerja petugas bimbingan dan konseling dalam manajemen bimbingan dan konseling MA NU TBS ini sangatlah penting, hal ini karena kegiatan ini berarti konselor harus memberitahukan program bimbingan dan konseling dan cara kerja konselor dalam menjalankan program tersebut kepada *stakeholder* meliputi komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf TU, siswa, dan orang tua siswa bahkan masyarakat. Sehingga *stakeholder* dapat mengetahui program bimbingan dan konseling konselor, dengan harapan *stakeholder* mampu membantu konselor dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.¹⁰⁰

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim bimbingan dan konseling MA NU TBS dilaksanakan sejak awal masuk tahun pelajaran baru namun masih banyak yang menganggap bahwa Bimbingan dan konseling merupakan polisi sekolah. Jadi siswa yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling dianggap siswa bermasalah. Hal ini membuktikan sosialisasi peran Bimbingan dan konseling masih perlu dimaksimalkan agar dapat dipahami dengan baik terutama oleh siswa dan wali murid.

b. Pembagian tugas kerja

Pembagian tugas antar petugas bimbingan dan konseling ini berarti dalam organisasi bimbingan dan konseling perlu dibuat struktur

¹⁰⁰Wawancara dengan Bp. Izzul Ma'aly, S.Pd. dan Bp. Syarifuddin S.Thi, S.Pd di ruang WAKA tanggal 21 Mei 2016.

organisasi sehingga diketahui wewenang dari masing-masing konselor, selain itu dalam pembagian tugas ini juga dilakukan pembagian sasaran kegiatan bimbingan dan konseling.

Pada manajemen bimbingan dan konseling di MA NU TBS tugas dikelompokkan dan dibagi sesuai dengan tingkatan kelas yang ada. Jumlah murid 1157 berada dalam 32 kelas. Kelas X pararelnya sampai 12 kelas dengan jumlah murid sebanyak 475 siswa. Kelas XI sebanyak 10 kelas dengan jumlah murid sebanyak 337 siswa dan kelas XII berjumlah 10 kelas dengan jumlah murid sebanyak 345 siswa. Kelas X menjadi tanggung jawab Bp. H. Su'udy, kelas XI menjadi tanggung jawab Bp. Syarifuddin S. Pd.I, S.Pd. sedangkan kelas XII menjadi tanggung jawab Bp. Izzul Ma'aly, S.Pd. di antara 3 orang guru Bimbingan dan konseling di atas Bp. Izzul Ma'aly disertai tugas memangku jabatan sebagai koordinator yang bertanggung jawab penuh atas manajemen bimbingan dan konseling yang ada di MA NU TBS Kudus oleh kepala sekolah. Pembagian tugas ini bertujuan memudahkan konselor dalam melakukan perencanaan termasuk menetapkan program sesuai sasarannya.¹⁰¹

Waka Kesiswaan Bp. Ali Mahsun menjelaskan bahwa dalam perekrutan konselor terdapat seleksi. Konselor yang terpilih dipandang oleh manajemen sekolah sebagai sosok yang mampu bekerja keras, menguasai lapangan dan berpengalaman menangani permasalahan pendidikan dan komitmen menuntaskan masalah sesegera mungkin.¹⁰²

3 (tiga) konselor di MA NU TBS Kudus ada masing-masing memiliki background pendidikan yang berbeda-beda: 1) Bp. H. Su'udy, S.Pd.I selaku konselor kelas X berasal dari sarjana PAI (Pendidikan Agama Islam), 2) Bp. Syarifuddin, S. Pd.I, S. Pd konselor yang bertugas untuk kelas XI bergelar kesarjanaan PAI dan bahasa Jawa, 3)

¹⁰¹Guru Bimbingan dan Konseling, *Program Bimbingan dan Konseling MA NU TBS Kudus*, 2015, hlm.14.

¹⁰²Wawancara dengan WAKA Kesiswaan Bp. Ali Mahsun, S.Pd.I di ruang WAKA tanggal 25 Mei 2016

Bp. Izzul Ma'aly adalah koordinator sekaligus bertugas untuk kelas XII merupakan satu-satunya konselor yang berlatar belakang bimbingan dan konseling dari Universitas Muria Kudus.

Pada tahapan ini manajemen dituntut memperhitungkan jumlah petugas bimbingan dan konseling, kualifikasi setiap petugas bimbingan dan konseling, karakter dari masing-masing konselor, dan komitmen waktu untuk melakukannya. Dengan prosedur tersebut, dapat menghindari tumpang tindih wewenang dan kinerja dalam pelaksanaannya.

Penulis melihat dalam organisasi Bimbingan dan konseling di MA NU TBS belum dapat berjalan dengan maksimal karena alat kelengkapan struktur organisasi Manajemen Bimbingan dan konseling belum ada seperti: Bendahara, Sekertaris, dan petugas organisasi yang lain karena kurangnya personel yang ada. Kelengkapan struktur organisasi sangat penting bagi manajemen bimbingan dan konseling mendatang mengingat beban tugas dan tanggung jawab bimbingan dan konseling.

c. Pelibatan dan koordinasi dengan *stakeholder*

Konselor melakukan koordinasi dengan *stakeholder* saat melakukan kegiatan bimbingan dan konseling. *Stakeholder* yang dimaksudkan tidak hanya personel yang berwenang di sekolah namun peneliti belum menemukan fakta sosialisasi program bimbingan dan konseling kepada orang tua siswa. Koordinasi dengan *stakeholder* akan membantu konselor dalam mengoptimalkan kegiatan bimbingan dan konseling yang sedang berjalan, dengan begitu konselor dapat mencapai tujuan dari program bimbingan dan konseling.¹⁰³

d. Membangun hubungan kerjasama dengan *stakeholder*

Kegiatan Bimbingan dan konseling senantiasa bersinggungan dan berhubungan dengan banyak orang, sehingga konselor harus selalu

¹⁰³Wawancara dengan Bp. Izzul Ma'aly, S.Pd. dan Bp. Syarifuddin S.Thi, S.Pd di ruang WAKA tanggal 21 Mei 2016

menciptakan hubungan yang baik dengan banyak pihak baik itu personel sekolah maupun masyarakat guna mempermudah konselor dalam melakukan koordinasi sehingga akan terjadi kelancaran dari kegiatan bimbingan dan konseling.¹⁰⁴

Pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling tanpa adanya pengorganisasian dengan personel sekolah dan masyarakat yang baik maka pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak akan terlaksana dengan baik.

Kegiatan konselor selanjutnya yang diamati oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan/ pengarahannya.

3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Pelaksanaan bimbingan dan konseling terkait dengan bagaimana semua rencana program yang telah disusun dapat dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah ditentukan.

Manajemen bimbingan dan konseling tanpa alokasi jam tatap muka di kelas dalam melaksanakan program lebih banyak dilakukan di luar jam pembelajaran. Waktu dan lokasi untuk layanan bimbingan dan konseling kondisional disesuaikan dengan isi layanan dan kesepakatan konselor dan peserta layanan. Selain itu, format kegiatan pada manajemen bimbingan dan konseling lebih banyak menggunakan format individual, kelompok, lapangan dan pendekatan khusus sedangkan format klasikal sedikit digunakan.

Implementasi layanan Bimbingan dan konseling di MA NU TBS menurut tim Manajemen Bimbingan dan konseling yang diamati meliputi: a) Layanan orientasi, b) Layanan Informasi, c) Layanan penempatan dan Penyaluran, d) Layanan penguasaan konten, e) Layanan konseling individu, f) Layanan bimbingan dan konseling kelompok, g) Layanan konsultasi dan layanan mediasi.

¹⁰⁴*Ibid*

Peneliti memperoleh informasi bahwa seluruh program layanan telah dilakukan berdasarkan wawancara dan dokumen serta laporan yang diperoleh dari MA NU TBS Kudus. Langkah-langkah manajemen bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan selanjutnya dicatat. Catatan yang ada selanjutnya diimplementasikan dalam beberapa hal yakni: 1). catatan administrasi berupa buku konsultasi BK, buku data pribadi siswa yang disusun oleh tim BK, adanya RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan. 2). laporan Tahunan, laporan semesteran, laporan Bulanan yang wajib dilaporkan kepada ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan konseling Indonesia) 3). Slide Presentasi Layanan Infomasidan Orientasi. 4). Dokumen file-file komputer yang terkait dengan Administrasi BK. Semua telah dicatat dan didokumentasi oleh peneliti¹⁰⁵

Di bawah ini di sampaikan alur dan mekanisme Manajemen Bimbingan dan Konseling MA NU TBS Kudus TP. 2015/2016 dalam memberikan layanannya.



¹⁰⁵Program Tahunan, Semester, dan Jadwal Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling, 2015-2015.hlm. 41-60

Gambar 4.A.3 Bagan Penanganan masalah di MA NU TBS Kudus

Sedangkan sistem kerja petugas konselor misalnya dalam menghadapi siswa yang perlu bimbingan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bila siswa memiliki masalah atau siswa mendapat catatan anekdot guru mapel atau wali kelas dan siswa yang dianggap bermasalah tidak bisa diselesaikan guru yang bersangkutan kemudian diarahkan ke Bimbingan dan konseling.
2. Bimbingan dan konseling kemudian membuat surat panggilan ke siswa tersebut.
3. Melakukan praktik konseling termasuk identifikasi masalahnya bila perlu memanggil guru yang bersangkutan untuk mencari kejelasan dan penyelesaian masalah.
4. Kegiatan setelah praktik konseling kemudian diteruskan membuat catatan konseling sampai akhirnya memutuskan kesimpulan.
5. Kesimpulan ini ditindaklanjuti dengan pemanggilan wali murid atau *home visite* (kunjungan rumah). Apabila murid bermasalah tadi adalah santri pondok suatu pesantren maka guru Bimbingan dan konseling akan menginformasikan kepada pengurus atau Kyai pengampu pesantren tersebut.
6. Selanjutnya setelah semua proses dilakukan membuat kesimpulan. Kesimpulan dapat berbentuk eksekusi, tindak lanjut kepada kepala sekolah atau kepada psikolog.
7. Evaluasi seluruh proses layanan yang telah diberikan.

Koordinator Bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa seluruh proses yang dilakukan harus tercatat dari awal sampai akhir namun Bp. Izzul Ma'aly tetap menekankan pentingnya kerahasiaan, Karena

kerahasiaan merupakan salah satu prinsip penting dalam layanan Bimbingan dan Konseling.¹⁰⁶

Ketika kasus dan permasalahan yang ditangani layanan bimbingan dan konseling bisa selesai di ruang bimbingan dan konseling maka tidak perlu melakukan tindakan lanjut atau mengalihkannya ke pihak lain. Hanya saja konselor tetap diwajibkan membuat laporan yang berkaitan dengan konseling yang telah dilakukannya. Laporan di tulis dalam buku kasus apabila masuk dalam kategori kasus. Laporan ditulis dalam buku konseling apabila masuk dalam layanan konseling. Didalam buku kasus atau buku konseling terdapat kolom tanggal, nama siswa, masalah, tindak lanjut, solusi, tanda tangan. Konselor dalam menuliskan laporan biasanya agak menyamarkan tulisannya agar tidak mudah dibaca oleh orang lain yang kebetulan masuk ruang Bimbingan dan Konseling.¹⁰⁷

Berikut merupakan salah satu contoh penanganan kasus hanya sampai tahap 5 sudah selesai :

PERSIAPAN PRAKTEK KONSELING

1. Identitas Siswa

- a. Nama : Saefuddin
- b. Kelas : XII-PK
- c. Umur : 18 tahun
- d. Asal : Mulyorejo Demak
- e. Tinggal : Pesantren Ikatut Tholibin

2. Identifikasi Masalah

Udin adalah seorang siswa MA NU TBS Kudus. Ia sudah duduk di kelas XII PK (Pendidikan Keagamaan). Umurnya sudah hampir 18 tahun. Ia adalah anak ke tiga dari 5 bersaudara. Ia berasal dari keluarga yang sederhana. Bapaknya seorang petani selain petani juga berjualan di rumah.

¹⁰⁶Wawancara dengan Bp. Izzul Ma'aly, S.Pd.dan Bp. Syarifuddin S.THI, S.Pd di ruang WAKA tanggal 21 Mei 2016.

¹⁰⁷*Ibid*, Lampiran hlm. 3

Walaupun kehidupan keluarganya sederhana tetapi masih bisa membiayai 2 orang kakaknya Udin sampai perguruan tinggi. orang tuanya memiliki motivasi kuat agar Udin menjadi anak yang soleh dan pandai agama sangat tinggi. Oleh karena itu di samping sekolah di madrasah TBS dia juga dipondokkan di pesantren I'anatut Tholibin yang berjarak sekitar 300m dari sekolah.

Sudah sekitar 1 minggu lebih Udin sering tidur dan tidak memperhatikan pelajaran di dalam kelas. Oleh beberapa bapak guru Udin sudah diperingatkan tetapi tetap saja masih suka tidur. Kemudian salah satu guru membuat catatan anekdot yang isinya agar Udin mendapat pengarahan dari bimbingan dan konseling. Setelah bimbingan dan konseling dibuatkan surat panggilan dan dimintakan ijin ke ruang bimbingan dari gelagat yang nampak Udin merasa bahwa dirinya tidak bermasalah.

3. Model Pendekatan (*Approach Model*)

Analisis transaksional (AT) menekankan aspek-aspek *kognitif rasional-behavior* dan berorientasi kepada peningkatan kesadaran sehingga klien akan mampu membuat keputusan baru dan mengubah cara hidupnya.

4. Konsep Model

Pandangan tentang manusia:

- a. Manusia dipandang memiliki kemampuan memilih
- b. Apa yang sebelumnya ditetapkan, bisa ditetapkan ulang
- c. Meskipun manusia bisa menjadi korban dari konsekuensi putusan dini dan skenario kehidupan, aspek yang mengalihkan diri bisa diubah dengan kesadaran.
- d. Hakekat manusia selalu ditempatkan dalam interaksi dan interaksi sebagai dasar pertumbuhan dirinya

5. Model Komunikasi (*Communication Model*)

Dalam membina hubungan dengan klien, karena klien merasa dirinya tidak bermasalah konselor menggunakan pendekatan komunikasi "*directive counseling*". dalam hal ini konselor lebih banyak aktif dari pada klien. Konselor bertindak sebagai pengarah bagi klien.

Namun apabila klien sudah mulai aktif bisa digunakan pendekatan dialektik konseling, yakni pendekatan campuran beragantung pada situasi konseling yang sedang berlangsung.

6. *Role Model*

Tugas dan peranan konselor adalah:

- a. Konselor berperan sebagai guru, pelatih dan narasumber
- b. Sebagai guru, konselor menerangkan garis besar tugasnya sebagai guru yang akan membantu masalah klien
- c. Sebagai pelatih konselor mendorong dan mengajari agar klien mempercayai ego dewasanya sendiri
- d. Membantu klien dalam menemukan kondisi masa lalu yang tidak menguntungkan
- e. Mendorong klien agar mendapat perangkat yang diperlukan untuk mendapatkan perubahan
- f. Tugas kunci konselor adalah menolong klien untuk menemukan kekuatan internal guna mengambil keputusan yang tepat

7. Karakteristik Konseling

- a. Konselor dan klien harus sama-sama aktif dan konselor memiliki tanggung jawab untuk memelihara perhatian transaksi
- b. Konselor mampu membuat klien untuk membuat kontrak dengan konselor untuk mencapai perubahan-perubahan yang diinginkan , apabila kontrak sudah selesai maka konseling bisa diakhiri
- c. Konselor tidak bergantung kepada klien

8. Evaluasi Model

Kelebihan:

- a. Punya pandangan optimis dan realistis tentang manusia
- b. Lebih menekankan waktu sekarang dan di sini
- c. Mudah diobservasi
- d. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Keterbatasan:

- a. Konsep dan prosedurnya tidak dapat dijadikan obyek pengujian untuk mendapatkan validitas ilmiah
 - b. Data empiris dan obyektif sangat kurang
 - c. Subyektif dalam menafsirkan status ego
 - d. Kurang efisien terhadap kontrak ego
 - e. Meminimalkan /mengabaikan aspek emosional¹⁰⁸
4. Evaluasi bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Manajemen Bimbingan dan konseling MA NU TBS melaksanakan tahap evaluasi. Evaluasi dipahami sebagai kegiatan pemantauan, pengontrolan, penilaian, pelaporan dan penindaklanjutan setiap rencana kegiatan bimbingan dan konseling terhadap tujuan yang ditetapkan. Evaluasi terkait dengan bagaimana mengawasi dan mensupervisi kegiatan bimbingan dan konseling, apakah pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

Akhir dari evaluasi adalah hasil dari pelaksanaan atau *output* dari manajemen bimbingan dan konseling yaitu, produktivitas kinerja konselor, dan tercapainya perkembangan siswa yang ditandai dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai tujuan pendidikan MA NU TBS.¹⁰⁹

BK juga menyiapkan perkembangan belajar siswa kepada pengasuh pesantren-pesantren yang telah terjalin kerja sama dengan MA NU TBS agar pihak pengasuh maupun pengurus pesantren ikut berperan mengarahkan santri mereka yang sekolah di MA NU TBS. Contohnya: BK menjelang akhir tahun membuat laporan ke Pondok Pesantren Roudlatul Muta'allimin Jagalan 62 Langgadalem Kudus. Laporan tentang santri-santri yang belum menuntaskan setoran hafalan Alfiyah karena di MA NU TBS Kudus hafalan *Alfiyah* merupakan salah satu syarat kenaikan kelas.¹¹⁰

B. Temuan Penelitian

¹⁰⁸*Ibid*, Lampiran hlm.130-133

¹⁰⁹Wawancara dengan Bp. Izzul Ma'aly, S.Pd di ruang WAKA tanggal 21 Mei 2016

¹¹⁰BK MA NU TBS Kudus, Laporan Ke Pesantren, 2015

Temuan-temuan penelitian yang ada pada bab ini merupakan temuan-temuan yang berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan rumusan yang diinterpretasikan. temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.B.1 Temuan penelitian
C.

NO	Konsep BK	Pelaksanaan di MA NU TBS	Temuan Penelitian
1.	Permendikbud no. 111 tahun 2014 pasal 10 menyatakan bahwa rasio anak didik yang menjadi tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling adalah 1 konselor menangani 150 siswa.	Jumlah guru Bimbingan dan Konseling di MA NU TBS Kudus yang berjumlah 3 orang yang menangani 1251 Beban tugas 3 orang konselor di MA NU TBS melebihi beban tanggung jawabnya. Penulis mengamati banyaknya kegiatan dan layanan BK serta administrasi BK dan pembuatan laporan kegiatan BK yang sangat banyak. Di samping itu semua konselor di MA NU TBS masih merangkap mengajar pelajaran lain seperti Syarifuddin S.Thi, S.Pd yang juga menjadi wali kelas. Koordinator BK Bp. Izzul Ma'aly, S.Pd ketika penulis ditemui sedang menerima setoran hafalan Al-Qur'an murid-muridnya Para konselor merupakan alumni dari MA NU TBS	Kinerja konselor MA NU TBS Kudus melebihi konsep dan aturan Bimbingan dan Konseling. rasio yang menjadi tanggung jawabnya. Penulis menemukan faktor rasa pengabdian atau <i>khidmah</i> sebagai guru kepada lembaga pendidikan yang dulu mereka pernah belajar di sana. Maka penulis berasumsi bahwa ketika seseorang mengajar di lembaga yang pernah mereka dulu belajar di sana akan ada semangat dan ikatan batin yang kuat sehingga beban tugas seberat apapun akan di tanggapinya sebagai rasa pengabdian atau <i>khidmah</i> kepada lembaga sehingga meningkatkan kinerja guru.

		Kudus.	
2	Salah satu tujuan dari satuan layanan dan satuan pendukung yang menjadi program Bimbingan dan Konseling adalah mengatasi masalah-masalah siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan belajar, kedisiplinan masuk sekolah kedisiplinan berpakaian dan lainnya	<p>Masalah kedisiplinan terutama berkaitan dengan absensi dan keterlambatan. Dapat dilihat dari rekap absen yang dilakukan Bimbingan dan Konseling. Penanganan yang dilakukan Bimbingan dan Konseling melalui mekanisme standard prosedur yang telah dilaksanakan.</p> <p>Namun terkadang siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan belum jera dan masih diulang-ulang berkali-kali. Mereka yang sering melakukan pelanggaran dan diulang-ulang terus menerus biasanya adalah anak yang sama bahkan anak-anak yang tinggal di pondok pesantren sekitar MA NU TBS. Peserta didik di MA NU TBS Kudus semuanya berjenis kelamin laki-laki.</p>	<p>Sependapat dengan asumsi dari waka Kurikulum yang pernah kami wawancarai bahwa memiliki peserta didik semuanya berjenis kelamin laki-laki cenderung memiliki kepercayaan tinggi dan tidak minder. Sehingga terkadang bila melakukan pelanggaran berulang kali juga tidak merasa malu.</p> <p>Menurut temuan penulis Bimbingan dan Konseling di MA NU TBS Kudus sangat aktif dan paham kondisi lapangan (orang lapangan) dengan tetap tanpa bosan-bosan mendidik dan mengarahkan anak didiknya. Oleh karena itu konselor aktif mengirimkan laporan secara berkala kepada para pengasuh pesantren terkait masalah kedisiplinan, ketertiban, absensi dan hafalan alfiyah.</p>

C. Analisis Penelitian

Fungsi manajemen yang dilaksanakan di MA NU TBS merupakan proses berkelanjutan dari fungsi perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi yang keberadaannya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik guna mengoptimalkan minat dan bakat mereka serta mengatasi masalah-masalah

terkait pendidikan yang mereka alami. Menurut analisa penulis proses yang dilakukan Manajemen Bimbingan dan Konseling di MA NU TBS Kudus sudah sesuai dengan teori dari Tohirin yang digunakan penulis dalam menafsirkan manajemen bimbingan dan konseling.¹¹¹ adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Proses perencanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus dimulai dari :

- 1) Identifikasi kebutuhan dan masalah-masalah siswa di MA NU TBS Kudus dilakukan dengan dua cara yaitu instrumentasi bimbingan dan konseling dan pengumpulan data siswa.
- 2) Analisis situasi dan kondisi sekolah.
- 3) Penentuan tujuan.
- 4) Memahami dan menentukan materi (jenis, langkah-langkah, teknik dan strategi kegiatan).
- 5) Penentuan waktu dan tempat.
- 6) Penentuan fasilitas dan perencanaan anggaran.

Sudah cukup baik dilaksanakan sebagaimana langkah-langkah perencanaan yang disampaikan Sucipto.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa pengelolaan anggaran biaya untuk kebutuhan bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus tidak dikelola oleh para konselor. Apabila konselor memerlukan anggaran, konselor perlu membuat proposal yang akan diberikan pada bagian keuangan sekolah. Rancangan anggaran dapat dilihat dari program Bimbingan dan Konseling MA NU TBS yang ada di lampiran. pengelolaan anggaran sangat penting dalam mendukung kegiatan bimbingan dan konseling dan merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dari layanan bimbingan dan konseling.

¹¹¹Tohirin, *Op.Cit.* 256

¹¹²Sucipto, *Op.Cit.* 255-257

Pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses perencanaan BK meliputi 1) analisis kebutuhan siswa; 2) analisis situasi dan kondisi sekolah; 3) penetapan tujuan; 4) penetapan jenis, teknik, dan strategi kegiatan; 5) penentuan waktu; dan 6) penentuan fasilitas dan anggaran biaya. Proses perencanaan BK di MA NU TBS Kudus berjalan cukup baik sesuai dengan teori yang digunakan penulis yang ditunjukkan dengan adanya program BK yang menjelaskan adanya kegiatan analisis kebutuhan siswa, jenis layanan, waktu, dan fasilitas, akan tetapi pengelolaan anggaran di MA NU TBS Kudus berjalan tidak baik karena dalam program bimbingan dan konseling tertera rancangan anggaran kegiatan Bimbingan dan Konseling MA NU TBS TP.2015/2016 namun pada Laporan Program Tahunan, Semester, Bulanan dan Jadwal Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling tidak melaporkan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan manajemen Bimbingan dan Konseling belum mandiri dalam mengelola anggarannya.

2. Pengorganisasian bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Proses pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling tanpa alokasi jam pembelajaran di MA NU TBS Kudus dimulai dari :

- 1) Memilih konselor yang kompeten.
- 2) Sosialisasi dan pembagian kerja.
- 3) koordinasi dan membangun kerjasama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan laporan kegiatan Bimbingan dan Konseling TP. 2015/2016 semester I;

- 1) Memilih konselor yang kompeten dari data yang penulis diketahui bahwa personel Manajemen bimbingan dan konseling ada yang belum sesuai dengan background akademik sarjana S1 BK dan hanya satu dari tiga konselor yang berasal dari Sarjana (S1) Bimbingan dan Konseling. Sebagaimana aturan Permendikbud no.

111 tahun 2014 tentang kualifikasi profesional konselor pasal 2 yang mensyaratkan latar belakang Pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling¹¹³. Pada tahapan ini pemangku kebijakan perlu memperhatikan jumlah petugas bimbingan dan konseling, kualifikasi dan kompetensi setiap petugas bimbingan dan konseling. Dari 3 konselor yang ada di MA NU TBS hanya Bp. Izzul Ma'aly, S.Pd. yang sesuai dengan background pendidikannya. Sebagaimana diatur dalam Permendikbud No.111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada Pasal 11 ayat (2) yang mengharuskan konselor memiliki kualifikasi akademik Sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang bimbingan dan konseling. Pada ayat (1) dijelaskan bagi yang konselor yang belum memiliki kualifikasi akademik sarjana pendidikan bimbingan dan konseling secara bertahap harus ditingkatkan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Di samping itu jumlah konselor yang hanya 3 orang dengan beban tugas menangani 1251 tidak sesuai dengan permendiknas no.111 tahun 2014 pasal 10 tentang rasio anak didik yang di bawah tanggung jawab konselor menyatakan bahwa rasio 1 orang konselor menangani 150 anak didik.¹¹⁴

- 2) Sosialisasi dan pembagian kerja yang dilakukan Bimbingan dan Konseling sudah baik. Sebagaimana yang disampaikan Bp. H. Komari, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum. Namun beliau mengakui bagi sebagian siswa Bimbingan dan Konseling masih merupakan sosok pribadi yang ditakuti dan disegani dan masih ada anggapan bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah yang hanya menangani anak-anak bermasalah saja. Hal ini di singgung Prayitno dan Erman Amti merupakan kesalahpahaman tentang

¹¹³Permendiknas no.111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling.

¹¹⁴*Ibid*, Pasal 10

bimbingan dan konseling yang perlu diluruskan.¹¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa peran Bimbingan dan Konseling di Ma NU TBS masih perlu dioptimalkan agar tidak terkesan hanya menangani anak-anak yang bermasalah saja.

- 3) Koordinasi dan membangun kerjasama dengan semua pihak baik dari dalam maupun dari luar sekolah dilaksanakan dengan baik oleh Manajemen Bimbingan dan Konseling MA NU TBS Kudus sebagaimana pengakuan Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Koordinator Bimbingan dan Konseling, petugas konselor, dan KA TU. Pentingnya kerjasama dan koordinasi dikarenakan Manajemen Bimbingan dan Konseling tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagaimana yang disampaikan Dewa Ketut Sukardi.¹¹⁶

Pengorganisasian manajemen bimbingan dan konseling menurut penulis masih belum baik karena: 1) asumsi bahwa BK adalah polisi sekolah. Yakni BK diidentikkan dengan guru yang hanya mengurus pelanggaran dan siswa bermasalah. 2) hanya 1 konselor yang memiliki kualifikasi akademik sebagai konselor 3) Jumlah konselor tidak memadai.

3. Pengarahan/pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan dokumentasi Laporan Tahunan, Semester, Bulanan, dan Jadwal Kegiatan Bimbingan dan Konseling di MA NU TBS menjelaskan bahwa Manajemen Bimbingan dan Konseling telah mengimplementasi layanan Bimbingan dan konseling di MA NU TBS sebagaimana hasil wawancara tim manajemen bimbingan dan konseling telah melaksanakan:

- a. Layanan konseling.
- b. Kegiatan pendukung.

¹¹⁵Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.* hlm. 69-72

¹¹⁶Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit.* hlm. 52-58

Konselor bimbingan dan konseling selanjutnya mencatat setelah memberikan layanan. Catatan yang ada diimplementasikan dalam beberapa hal yakni:

- 1). Catatan administrasi berupa buku konsultasi BK, buku data pribadi siswa yang disusun oleh tim BK, adanya RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).
- 2). Laporan Tahunan, laporan semesteran, laporan Bulanan yang wajib dilaporkan kepada ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia).
- 3). Slide Presentasi Layanan Infomasidan Orientasi.
- 4). Dokumen file 2 komputer yang terkait dengan Administrasi BK. Semua telah dicatat dan didokumentasi oleh peneliti.

Sejauh ini pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sudah sesuai dengan garis besar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang disampaikan Zainal Aqib tentang SATLAN (satuan layanan) dan SATKUNG (satuan Pendukung).¹¹⁷ Metode pelayanan Individu dapat dilihat dari program layanan individu maupun kelompok yang ada di lampiran program Bimbingan dan Konseling MA NU Kudus TP. 2015/2016. sudah sesuai dengan teori dari Anas Salahuddin¹¹⁸.

Penulis menilai pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling berdasarkan teori dari Zainal Aqib dan Anas Salahudin sudah berjalan dengan baik.

4. Evaluasi bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Evaluasi adalah kegiatan paling terakhir dalam suatu manajemen organisasi. Kegiatan evaluasi selain menilai apakah program yang telah direncanakan sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga bertujuan untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan

¹¹⁷Zainal Aqib, *Op.Cit.* hlm. 6-7

¹¹⁸Anas Salahudin, *Op.Cit.* hlm. 61

yang terjadi selama kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan. Dengan diketahui penghambat dari pelaksanaan kegiatan, maka konselor dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut. Kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus dimulai dari pembuatan laporan, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembuatan laporan bimbingan dan konseling sudah dilakukan oleh konselor sendiri.

Penilaian menurut teori Anas Salahuddin meliputi penilaian proses dan penilaian hasil.¹¹⁹ Waka Kurikulum Bp. Komari dan Koordinator Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa evaluasi telah dilakukan di MA NU TBS mulai evaluasi terhadap perencanaan program, pengorganisasian maupun pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan baik walaupun mungkin ada kekurangan. Akan tetapi Peneliti menanyakan tentang Hasil layanan bimbingan dan konseling Koordinator Bimbingan dan Konseling belum bisa menunjukkan seberapa efektifitasnya karena ketika penelitian ini dilakukan Bp. Izzul Maaly kesulitan mencari arsip sebagai bukti laporan evaluasi karena kantor Bimbingan dan Konseling sedang dindah di lokasi baru.

Menurut hasil wawancara dengan Koordinator Bimbingan dan Konseling. Laporan dari kegiatan bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus yang dibuat konselor berupa agenda harian sedangkan untuk laporan secara utuh berupa laporan bimbingan dan konseling dalam satu tahunnya. Dalam laporan BK ditulis adanya evaluasi kegiatan BK yang berupa evaluasi secara proses dan hasil selain itu juga ditulis adanya kegiatan tindak lanjut setelah melaksanakan kegiatan BK tersebut. Hal ini menyatakan bahwa adanya penilaian konselor dari pelaksanaan kegiatan BK.

Selain penilaian konselor atas kegiatan BK, MA NU TBS Kudus juga melakukan penilaian secara *intern* (dalam) dan *ekstern* (luar). Penilaian *intern* dilakukan oleh auditor dari personel MA NU TBS Kudus sendiri, sedangkan untuk kegiatan penilaian *ekstern* dilakukan

¹¹⁹*Ibid*, hlm.222

menurut pengakuan Koordinator Bimbingan dan Konseling selama ini belum dilakukan oleh pihak dinas pendidikan terkait.

Pemaparan diatas memperlihatkan bahwa proses evaluasi terdiri dari 1) pencatatan hasil kerja dan kinerja konselor, 2) penilaian hasil kerja konselor, dan 3) pengambilan tindakan perbaikan dan pengembangan. Proses evaluasi BK di MA NU TBS Kudus berjalan cukup baik hal ini ditunjukkan dengan adanya laporan BK yang menyatakan ada kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.¹²⁰

Pelaksanaan fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus tahun pelajaran 2015/2016 memiliki faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung manajemen bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus.

- 1) Fasilitas Madrasah Aliyah NU TBS Kudus memadai dalam keadaan baik dengan jumlah memadai.
- 2) Koordinasi dan hubungan baik antara pihak konselor dan pemangku kebijakan di sekoalh.
- 3) Sumber daya sebagai konselor yang profesional dan memiliki pengalaman lapangan menghadapi berbagai permasalahan murid.

b. Faktor penghambat manajemen bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus.

- 1) Ketiadaan jam tatap muka mengharuskan manajemen bimbingan dan konseling meminta jam pembelajaran guru mata pelajaran atau hanya memanfaatkan jam kosong dari guru yang berhalangan hadir berpotensi ketidakefektifan kegiatan layanan dan tidak merata dalam memberikan layanan orientasi maupun layanan informasi.
- 2) Kompetensi konselor yang kurang linier dengan background pendidikannya. Dari tiga konselor yang ada hanya 1 yang berasal dari sarjana bimbingan dan konseling.

¹²⁰Program Tahunan, Semester, dan Jadwal Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling, 2015-2015.hlm. 61-62

- 3) Jumlah konselor masih kurang memadai.
- 4) Masih ada kesalahpahaman bahwa Bimbingan dan Konseling hanya bagian mengatasi masalah.
- 5) Belum lengkapnya struktur organisasi Bimbingan dan Konseling.

Meskipun penelitian sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan prosedur penelitian, namun penelitian ini memiliki keterbatasan:

- 1) Kurangnya referensi buku yang membahas manajemen bimbingan dan konseling sehingga peneliti kurang mendalam dalam meneliti.
- 2) Beberapa dokumen sulit ditemukan oleh konselor karena ruang bimbingan dan konseling baru pindah dan masih belum dirapikan dengan baik karena sekolah sedang persiapan menghadapi tes sehingga dokumentasi yang diharapkan peneliti belum sempurna.
- 3) Penelitian dilakukan saat Kepala Sekolah MA NU TBS Kudus Bp. KH. Musthofa Imron S.TH.I sedang sakit. Untuk menggali informasi peneliti menggali informasi dari Wakil kepala sekolah dan Konselor sekolah terlebih dahulu namun hingga penelitian berakhir peneliti belum bisa wawancara dengan kepala sekolah.